

BAB V

KESIMPULAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian diatas, kiranya peneliti dapat menyimpulkan mengenai Peranan Teuku Ilyas Leube Terhadap DI/TII di Takengon Kabupaten Aceh Tengah mulai tahun 1953 sampai dengan tahun 1962.

- Berawal dari perlakuan Jakarta terhadap Aceh dengan janji-janji Sukarno yang tak kunjung terwujud membuat bangsa Aceh tidak puas dan melakukan perlawanan.
- Atas dasar kekecewaan itulah Teungku Dawud Beureueh memulai pemberontakan melawan pemerintah RI dan bergabung dalam DI/TII pimpinan Kartosoewiro. Beureueh memulai pemberontakan pada, 21 September 1953, setelah kongres ulama di Titeue, satu kecamatan di Pidie. Di sana dia menyatakan Aceh menjadi bagian dari Negara Islam Indonesia, mengikuti jejak Kartosoewirjo di Jawa Barat. Perlawanan bersenjata dimulai.
- Bersama Beureueh, sejumlah pasukan TNI pun balik gagang menjadi Tentara Islam Indonesia (TII) dan ikut memberontak
- Berita pemberontakan Aceh inipun dengan cepat menyebar luas, di beberapa daerah Resimen-Resimen perang pun di bentuk.
- Di Takengon pengaruh DI/TII diterima baik oleh masyarakat dan menyebar cepat hingga ke pelosok-pelosok desa. Melalui dakwah, beberapa Teungku dari pasukan DI/TII di tugaskan berkeliling

kampung untuk memberi penerangan kepada penduduk tentang tujuan dari DI/TII.

- Teuku Ilyas Lebe, seorang ulama asli asal Gayo diamanahkan oleh Dawud Beureueh menjadi seorang Panglima untuk memimpin Resimen V Lut Tawar, ia adalah seorang pejuang yang gigih dan berani, serta setia setia kepada pemimpin nya.
- Teuku Ilyas Leube menjadi salah satu panglima yang ditakuti, ia terhitung orang nomer dua di aceh setelah Dawud Beureueh. kesetiaanya kepada Berueueh membuat ia di takuti musuh dan disegani para sahabat. Dia merupakan tokoh DI/TII terakhir yang turun gunung setelah rekan-rekannya yang lain berdamai dengan Jakarta.
- Hingga Pada 16 Mai 1982, saat Teuku Ilyas leube dan empat anak buahnya di kepung oleh RPKAD disebuah gubuk di Jeunib. Saat itu yang menjadi korban tiga orang, dan satu lagi hanya terluka saja, salah satu yang wafat adalah ilyas leube.
- Tanggapan masyarakat, dari hasil analisis peneliti dari hasil wawancara yang di lakukan ke beberapa narasumber dapat di ambil kesimpulan bahwasanya masyarakat masih peduli dengan sejarah, perjuangan Teuku Ilyas Leube dari mulai penjajahan belanda sampai dengan keikutsertaanya dalam DI/TII masih melekat secara positif dalam ingatan masyarakat. Bukti nya masih banyak golongan muda maupun golongan Tua yang kenal dan tidak asing jika mendengar nama Teuku Ilyas Leube.

5.2.Saran

Berdasarkan pengalaman saat melakukan penelitian dan analisa terhadap hasil penelitian, peneliti mencoba memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Setelah melihat Peran Teuku Ilyas Leube Dalam DI/TII Aceh di kota Takengon, tentunya hal ini menjadi sebuah memori kolektif bagi kita bersama, bahwasanya Aceh pemberontakan terhadap Republik terjadi akibat janji Sukarno yang tidak di tepati.
2. Keikut sertaan Masyarakat dalam pemberontakan DI/TII tidak terlepas dari peranan para tokoh-tokoh ulama besar Aceh yang menyadarkan masyarakat tentang hukum islam yang harus di tegakkan di Aceh.
3. Dendam Teuku Dawud Beureueh yang luar biasa kepada Republik, khusus nya kepada Sukarno membuatnya sangat lama berdiam di hutan, mengumpulkan pasukan dan memberontak.
4. Banyak dari pasukan-pasukan TNI maupun pejabat Negara yang berpaling dari Sukarno dan ikut turut memberontak, bergabung ke dalam barisan pasukan TII.
5. Kekalahan DI/TII Aceh dan kembalinya Teungku Dawud Beureueh tidak terlepas dari penghianatan bawahanya sendiri yaitu Hasan Saleh, ia dan pasukanya setelah sekian lama berjuang mulai dihinggapi rasa bosan, iapun berkhianat kepada Beureueh dan kembali ke pangkuan Republik. Tidak sampai disitu, ia juga mempengaruhi banyak panglima-panglima Resimen untuk berkhianat kepada Teungku Dawud Beureueh dan kembali kepada pangkuan RI.